

Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas VA Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Kegiatan Ekonomi di SDN Kepatihan 06 Jember

(Implementation of Inquiry Methods for Improving Critical Thinking and Student Results Class VA Subjects Social Science Highlights Economic Activity in Kepatihan 06 Jember Junior High School)

Dwi Wahyu Hastuti, Rahayu, Chumi Zahroul Fitriyah
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail : chumizahroul@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas VA pada mata pelajaran IPS pokok bahasan kegiatan ekonomi melalui penerapan metode inkuiri. Hal ini dikarenakan di kelas VA SDN Kepatihan 06 Jember terdapat permasalahan bahwa kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa masih rendah, salah satu penyebabnya adalah siswa cenderung menggunakan cara hafalan untuk memahami materi IPS dan kemampuan guru dalam mengasah kemampuan berpikir siswa masih kurang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian terdiri atas 40 siswa. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Penelitian dengan menerapkan metode inkuiri dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus 1 terdiri atas dua pertemuan dan siklus 2 terdiri atas satu pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas V SDN Kepatihan 06 Jember mengalami peningkatan. Pada siklus 1, presentase kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 69,4% mengalami peningkatan sebesar 16,6% menjadi 86% pada siklus 2. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil belajar siswa pada siklus 1 sebesar 90% mengalami peningkatan sebesar 7,5% menjadi 97,5% pada siklus 2. Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas VA SDN Kepatihan 06 Jember.

Kata Kunci: metode inkuiri, kemampuan berpikir kritis, hasil belajar, kegiatan ekonomi

Abstract

This research was conducted in Kepatihan 06 Jember Junior High School, with the purpose to improve critical thinking skills and student learning outcomes VA class in social science subject of economic activity through the implementation of inquiry methods. This is because in the Class VA Kepatihan 06 Jember Junior High School there are problems, that critical thinking skill and student learning outcomes is low, one reason is students tend to use rote way to understand the material of Social Science and ability of teachers to students' thinking skills are still lacking. This research is the subject of a class action research study consisted of 40 students. Research data collection using the method of observation, interviews, documentation, and test. Research carried out by applying the method of inquiry as much as two cycles, the first cycle consisted of two meetings and the second cycle consists of one meeting. The results showed that the critical thinking skills and student learning outcomes Kepatihan 06 Jember Grade VA Junior High School has increased. In the first cycle, the percentage of students' critical thinking abilities of 69.4% increased from 16.6% to 86%, in the second cycle of student learning outcomes also increased. It can be seen from the acquisition of student learning outcomes in the first cycle of 90%, an increase from 7.5% to 97.5% in the second cycle. Based on the above data, it can be concluded that the implementation of the inquiry method can improve critical thinking skills and student learning outcomes in the class VA Kepatihan 06 Jember Junior High School.

Keywords: inquiry method, critical thinking, reading ability, student result, economic activity.

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan. Mata pelajaran IPS membahas tentang pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu-ilmu sosial yang diperlukan baik yang berhubungan dengan ruang lingkup bahasannya, obyek yang dipelajari, maupun metode atau pendekatan dari tiap-tiap disiplin ilmu-ilmu sosial tersebut (Hidayati, 2008:1.3). Oleh karena itu, mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Tujuan mata pelajaran IPS di sekolah dasar adalah agar peserta didik memiliki kemampuan:

1. mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dengan lingkungannya,
2. memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis rasa ingin tahu, inkuiri memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
3. memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan,
4. memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global (BSNP, 2006:575).

Tujuan tersebut dapat tercapai jika program-program pembelajaran IPS dapat terorganisasi dengan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran IPS adalah guru. Guru memegang peranan penting dalam pembelajaran karena guru yang merancang, mengelola dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Seorang guru haruslah dapat memperhatikan tujuan tersebut yang dituangkan dalam pengelolaan proses pembelajaran untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru tanggal 14 Juli 2013 di kelas VA SDN Kapatihan 06 Jember terhadap pembelajaran di kelas, ditemukan bahwa masih banyak siswa kurang aktif membangun pengetahuan yang dimilikinya karena selama proses pembelajaran banyak siswa yang cenderung diam ketika guru mengajukan pertanyaan. Bahkan ada beberapa siswa yang ramai sendiri ketika guru menjelaskan materi. Meskipun guru telah menerapkan kelompok dalam pembelajaran, namun hanya siswa yang memiliki kemampuan tinggi yang aktif dalam mengerjakan tugas kelompok. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tanggal 16 Juli 2013, dapat diketahui bahwa kesulitan yang dialami siswa ketika belajar IPS adalah menghafal materi-materi IPS. Jika siswa hanya menggunakan cara hafalan untuk mempelajari materi IPS, maka pengetahuan yang diperoleh siswa tidak akan bertahan lama dalam ingatannya sehingga akan berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas VA SDN Kapatihan 06 Jember tersebut juga ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang kesulitan mengenali masalah tentang

materi yang disampaikan guru selama proses belajar mengajar, sehingga siswa kesulitan dalam menemukan cara-cara yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan data hasil ulangan harian mata pelajaran IPS dengan KKM 65, dapat diketahui bahwa dari 40 siswa kelas VA SDN Kapatihan 06 Jember, terdapat 25 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar individual (skor < 65). Apabila dipersentasekan, siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar klasikal sebesar 62,5% dan persentase siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar klasikal sebesar 37,5% (lampiran G). Rendahnya nilai hasil belajar siswa di SDN Kapatihan 06 Jember disebabkan oleh beberapa faktor antara lain metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang membuat siswa aktif selama pembelajaran. Pada saat pembelajaran, siswa hanya memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru, menyerap dan menerima informasi baru yang diterimanya, kemudian mencatat dan menghafalnya serta mengerjakan soal latihan yang diberikan guru. Akibatnya, siswa kesulitan memahami konsep materi yang diberikan guru dan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran apabila pembelajaran didominasi oleh guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut metode pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan metode inkuiri. Metode inkuiri menekankan pada proses mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar (Mulyono, 2012:71). Tujuan metode inkuiri adalah mengembangkan berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah yang dipertanyakan. Sanjaya (2012:201-205) mengemukakan tahapan-tahapan dalam proses inkuiri, yaitu: (1) orientasi; (2) merumuskan masalah; (3) merumuskan hipotesis; (4) mengumpulkan data; (5) menguji hipotesis; dan (6) merumuskan kesimpulan. Melalui tahapan-tahapan metode inkuiri tersebut diharapkan siswa termotivasi untuk aktif berpikir, melibatkan diri dalam kegiatan dan mampu menyelesaikan tugas sendiri. Sehingga siswa lebih banyak berperan dalam proses pembelajaran yang akan membuat siswa menjadi lebih kritis, aktif dan kreatif dalam menyelesaikan dan menjawab permasalahan itu sendiri.

Dari latar belakang diatas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut bagaimanakah peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas VA mata pelajaran IPS pokok bahasan kegiatan ekonomi di SDN Kapatihan 06 Jember.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas VA, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas VA Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Kegiatan Ekonomi di SDN Kapatihan 06 Jember".

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan di SDN Kapatihan

06 Jember pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VA SDN Kepatihan 06 Jember, yang terdiri atas 40 siswa, yaitu 19 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1) Kemampuan berpikir kritis siswa

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa selama proses belajar mengajar melalui metode inkuiri dihitung menggunakan presentase kemampuan berpikir kritis siswa dengan rumus:

$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

E = persentase kemampuan berpikir kritis siswa secara klasikal
 n = skor total pencapaian kelas
 N = skor maksimal kelas

Dengan kriteria kemampuan berpikir kritis seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria keaktifan siswa

Persentase	Kriteria
$89\% \leq E \leq 100\%$	Sangat tinggi
$79\% \leq E < 89\%$	Tinggi
$64\% \leq E < 79\%$	Sedang
$54\% \leq E < 64\%$	Rendah
$P_a < 54\%$	Sangat rendah

Sumber: Wayan dan Sunarta

(dalam Sofiah: 2010)

2) hasil belajar siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P_b = \frac{n}{N} \times 100\%$$

keterangan:

P_b = presentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal

n = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = jumlah siswa seluruhnya

Adapun kriteria hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa

Persentase	Kriteria
$89\% \leq P_b \leq 100\%$	Sangat tinggi
$79\% \leq P_b < 89\%$	Tinggi

Persentase	Kriteria
$64\% \leq P_b < 79\%$	Sedang
$54\% \leq P_b \leq 64\%$	Rendah
$P_b < 54\%$	Sangat rendah

Sumber: (Purwanto, 2012: 103)

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran melalui metode inkuiri pokok bahasan kegiatan ekonomi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil dari tindakan pendahuluan digunakan sebagai acuan untuk merancang perangkat pembelajaran yang digunakan pada siklus I. Hasil refleksi dari siklus I digunakan untuk melaksanakan tindakan pada siklus II sebagai pemantapan hasil yang telah diperoleh dari siklus sebelumnya.

Pembelajaran IPS dengan metode inkuiri lebih menekankan pada kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sendiri materi kegiatan ekonomi yang disajikan secara sistematis, kritis dan logis. Siswa akan terlibat aktif dalam menemukan sendiri konsep dan membangun sendiri pengetahuannya melalui langkah-langkah inkuiri seperti mengenal masalah, menyusun hipotesis, mengumpulkan informasi, menganalisis data dan menarik kesimpulan. Melalui langkah-langkah tersebut menjadikan pengetahuan yang diterima siswa akan melekat pada ingatan mereka, sehingga mereka tidak cepat lupa serta dapat membantu mengasah kemampuan berpikir kritis mereka.

Proses pembelajaran IPS dengan metode inkuiri pokok bahasan kegiatan ekonomi pada siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan. Kegiatan awal guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran. Kemudian guru membentuk kelas dalam kelompok belajar yang terdiri dari 5 orang siswa dalam satu kelompok untuk menyelesaikan LKK yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Guru meminta siswa untuk mengenal masalah dengan menuliskan rumusan masalah, kemudian menyusun hipotesis dari rumusan masalah dan menyusun langkah-langkah untuk menemukan informasi berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Pertemuan kedua, guru mengajak siswa melakukan pengamatan di pasar tradisional dan pasar modern. Setelah siswa memperoleh data hasil pengamatan, guru meminta setiap kelompok untuk menganalisis data hasil temuannya dan menarik kesimpulan. Guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan tes untuk menguji pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II sedikit berbeda dengan siklus I. Pembelajaran siklus II menggunakan materi jenis-jenis usaha di bidang ekonomi, sedangkan pada siklus I menggunakan materi kegiatan ekonomi. Setelah menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran, guru menjelaskan materi pembelajaran dan membagikan beberapa gambar kepada setiap kelompok. Guru meminta siswa untuk mengenal masalah dan menuliskan rumusan masalah pada LKK yang telah disediakan serta menyusun

hipotesis dari rumusan masalah tersebut. Tahap selanjutnya, guru meminta siswa untuk mengidentifikasi gambar yang telah dibagikan untuk memperoleh informasi yang akan digunakan untuk menganalisis data. Setelah setiap kelompok telah menganalisis data dan menarik kesimpulan guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Diakhir pembelajaran guru memberikan tes untuk menguji pemahaman siswa.

Berdasarkan data hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I kemampuan siswa dalam mengenal masalah 64,3%, menemukan cara menangani masalah 73,75%, mengumpulkan informasi 75,6%, menganalisis data 66,25%, dan menarik kesimpulan 63,1%. Berdasarkan data tersebut diperoleh rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I adalah 69,4%. Sementara, pada siklus II kemampuan siswa dalam mengenal masalah sebesar 81,25%, menemukan cara menangani masalah 86,25%, mengumpulkan informasi 92%, menganalisis data 83,75%, dan menarik kesimpulan 85,6%. Dengan demikian rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II adalah 86%. Hal ini terjadi karena selama proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang sudah mulai berani dan bisa mengenal masalah, menyusun hipotesis, menemukan cara mengumpulkan informasi, mengumpulkan informasi, menganalisis data dan menarik kesimpulan berdasarkan materi yang dibahas. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Perbandingan kemampuan berpikir kritis siswa siklus I dan siklus II

No	Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Siklus I ke Siklus II
1	Mengenal masalah	64,30%	81,25%	16,95%
2	Menemukan cara menangani masalah	73,75%	86,25%	12,50%
3	Mengumpulkan informasi	75,60%	92%	16,40%
4	Menganalisis data	66,25%	83,75%	17,50%
5	Menarik kesimpulan	63,10%	85,6%	22,50%
	Rata-rata	69,4%	86,00%	

Berdasarkan tes akhir pembelajaran IPS dengan metode inkuiri pada Siklus I dan siklus II hasil belajar siswa mengalami ketuntasan belajar yakni pada siklus I sebesar 90% dengan rincian 23 siswa nilai sangat tinggi, 9 siswa nilai tinggi, 4 siswa nilai sedang dan hanya 4 siswa nilai rendah. Sementara, hasil belajar siswa pada siklus II mengalami ketuntasan belajar yakni sebesar 97,5% yaitu 25 siswa dengan nilai sangat tinggi, 13 siswa nilai tinggi, 1 siswa nilai sedang dan hanya 1 siswa dengan nilai rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar

siswa siklus I dan siklus II sebesar 7,5%. Analisis hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Analisis hasil belajar siswa

No	Kriteria	Frekuensi		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Sangat tinggi	23	25	57,5	62,5
2	Tinggi	9	13	22,5	32,5
3	Sedang	4	1	10	2,5
4	Rendah	4	1	10	2,5
	Total	40	40	100	100

Berdasarkan uraian di atas penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS pokok bahasan kegiatan ekonomi pada kelas VA SDN Kepatihan 06 Jember berjalan sesuai dengan target yang diinginkan. Meskipun pada siklus I sudah berhasil, pada penelitian ini siklus II tetap dilaksanakan dengan tujuan untuk pemantapan hasil pelaksanaan pembelajaran IPS siklus I menggunakan metode inkuiri pokok bahasan kegiatan ekonomi di kelas VA SDN Kepatihan 06 Jember. Dari keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa, sehingga metode inkuiri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, diperoleh beberapa temuan penelitian sebagai berikut.

- pelaksanaan siklus I masih ada beberapa siswa yang tampak kesulitan dalam mengenal masalah dan menarik kesimpulan. Hal ini disebabkan karena mereka belum pernah membuat rumusan masalah dan kesimpulan, sehingga guru perlu memberikan contoh dan membimbing siswa.
- siswa tampak antusias dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran terutama ketika melakukan pengamatan di pasar tradisional dan pasar modern.
- pelaksanaan siklus II sudah banyak siswa yang berani dan mampu mengenal masalah serta menarik kesimpulan, meskipun ada beberapa yang perlu bimbingan dari guru.
- siswa terlibat aktif dalam kelompok belajarnya dengan berdiskusi dan mengeluarkan pendapatnya untuk mengerjakan LKK yang diberikan oleh guru.
- berdasarkan hasil analisis data tentang kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada pembelajaran IPS menggunakan metode inkuiri dari siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan.
- penerapan metode inkuiri pembelajaran IPS pokok bahasan kegiatan ekonomi memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis dan sistematis dalam menanggapi suatu permasalahan dan memudahkan siswa dalam memahami konsep materi kegiatan ekonomi.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode inkuiri pokok bahasan kegiatan ekonomi menunjukkan adanya peningkatan. Sebelum pelaksanaan siklus kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 51%, pada siklus I kemampuan berpikir kritis siswa meningkat sebesar 69,4% dan meningkat menjadi 86% pada siklus II. Sementara, hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode inkuiri pokok bahasan kegiatan ekonomi menunjukkan adanya peningkatan. Sebelum pelaksanaan siklus, ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 37,5%. Pada siklus I dan siklus II hasil belajar siswa mengalami ketuntasan belajar yakni pada siklus I sebesar 90% dan pada siklus II meningkat menjadi 97,5%, sehingga hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,5%.

Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan penelitian ini adalah hendaknya pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas agar siswa lebih mudah memahami konsep dari materi yang diajarkan.

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, S. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] BSNP. 2006. *Standar Isi untuk satuan Pendidikan dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- [3] Hidayati. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Depdiknas.
- [4] Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press. .
- [5] Purwanto, N. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.